

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, berbagai macam usaha kecil pun bermunculan. Apalagi di era globalisasi ini, masyarakat perlu memenuhi kebutuhan finansial yang semakin hari semakin meningkat. Bahkan hanya dengan bekerja sebagai karyawan terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka. Hal ini membuat masyarakat harus memutar otak mereka untuk dapat membuat usaha mereka sendiri. Namun dalam memulai suatu usaha selain diperlukan modal mereka juga membutuhkan perencanaan dan pengendalian bisnis yang matang.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian bisnis (Kasmir, 2020:4). Sistem Informasi Akuntansi adalah catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016:3).

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama yaitu : sistem pemrosesan transaksi yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen untuk para pemakai seluruh organisasi, sistem pelaporan buku besar yang menghasilkan laporan keuangan tradisional dan sistem pelaporan manajemen yang menyediakan manajemen dengan internal laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (James A. Hall, 2018:17). Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mencatat proses data dan transaksi dengan tujuan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk memudahkan proses perencanaan, pengendalian dan pengoperasian suatu perusahaan.

Suatu usaha baik besar maupun kecil pasti mempunyai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Meskipun sistem penerimaan dan pembayarannya masih sederhana, para pelaku usaha tetap membutuhkan sistem penerimaan dan pengelolaan kas untuk mencegah terjadinya penipuan. Sistem informasi akuntansi pada suatu usaha memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk memudahkan proses perencanaan, pengendalian dan pengoperasian.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha milik perorangan yang beroperasi dalam skala kecil. Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri didirikan oleh perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan anak perusahaan. Pelaku usaha UMKM telah banyak berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dengan membuka lowongan-lowongan pekerjaan.

Peternakan Ayam Broiler merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya adalah beternak ayam mulai dari kecil hingga siap panen. Peternak ayam melakukan pemeliharaan mulai dari bibit DOC (usia 0). Langkah pertama pemeliharaan dari usia kurang lebih 0-10 hari dilakukan pengovenan menggunakan pemanas berbahan dasar gas elpiji. Pengovenan ini dilakukan dengan durasi tergantung cuaca, jika cuaca sedang dingin pengovenan bisa berlangsung lebih lama sebaliknya jika cuaca panas pengovenan tidak membutuhkan waktu lama. Ketika ayam masih berusia 0-10 hari (dalam masa pengovenan) peternak selalu mengharapkan cuaca panas karena dapat menghemat gas. Durasi berternak ayam broiler biasanya berlangsung selama ayam usia 0 sampai maksimal usia 35 hari. Peternakan ayam broiler berkembang sangat pesat, karena produk ayam yang dihasilkan merupakan salah satu bagian dari kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, peternakan ayam broiler mempunyai prospek pasar yang bagus dan harganya relatif murah. Peternakan ayam ras merupakan salah satu usaha yang banyak digemari, khususnya peternakan ayam broiler atau ayam pedaging, karena ayam broiler mempunyai prospek pengembangan yang baik (dalam skala kecil maupun besar). Salah satunya adalah peternakan ayam broiler atau ayam

pedaging di Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Tentu saja peternakan ayam broiler tidak lepas dari pembukuan laporan keuangan. Dalam pengamatan yang dilakukan selama pembukuan laporan keuangan operasional terhadap pembelian bibit ayam DOC, pakan ayam, vaksin, obat-obatan, listrik, air, peralatan kandang dan penjualan ayam pada saat panen. Semua dilaporkan berdasarkan lampiran laporan tahunan, pemilik peternakan ayam broiler melakukan transaksi secara tunai (sumber : pemilik peternakan).

Ayam broiler atau yang disebut juga ayam ras pedaging (*broiler*) adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4 - 5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. (Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)

Peternakan ayam broiler merupakan suatu usaha yang banyak diminati bagi masyarakat pedesaan khususnya. Proses pemeliharaan yang mudah dan masa pemeliharaan ayam yang relatif singkat menjadi alasan utama peternakan ayam broiler ini memiliki banyak peminat. Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan ini terdapat empat peternakan ayam broiler, antara lain :

- a. Peternakan ayam broiler milik Bp. Sanusi, dengan populasi ayam 7.500 ekor
- b. Peternakan ayam broiler milik Bp. Kadeni, dengan populasi ayam 9.500 ekor.
- c. Peternakan ayam broiler milik Bp. Pujiono, dengan populasi ayam 8.000 ekor.
- d. Peternakan ayam broiler milik Sdr. Heri dan Lilik, dengan populasi ayam 10.000 ekor.

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek peternakan ayam broiler milik saudara Heri Setiawan dan Lilik Pramuhadi dikarenakan populasi ayam yang dipelihara lebih banyak dibandingkan peternakan lain. Selain itu, pemilik peternakan juga lebih mudah untuk di wawancarai dibanding pemilik peternakan yang lain.

Menurut peneliti, peternakan ayam pedaging di Desa Mategal tidak melakukan pencatatan proses akuntansi seperti penjurnalan dan pencatatan namun secara manual mencatat transaksi pembayaran dan penerimaan kas pada buku catatan sederhana. Pada saat memposting penerimaan akuntansi dan pembayaran tunai Peternakan Ayam Broiler, mereka memposting berdasarkan cek penjualan saja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mendapati sistem akuntansi penerimaan dan pembayaran kas pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Mategal relatif sederhana dan hanya menggunakan satu akun untuk proses penerimaan dan pembayaran kas. Pemilik peternakan ayam juga tidak menyiapkan dana kas untuk membayar uang tunai dalam jumlah kecil. Jadi digunakanlah kwitansi penjualan tunai untuk menutupi pengeluaran yang kecil, sehingga proses penerimaan dan pembayaran kas menjadi kacau. Hal ini menimbulkan permasalahan ketika tidak ada kwitansi dari penjualan tunai, sehingga nilai tunai tidak mencukupi kebutuhan.

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi peternakan ayam yang pernah dilakukan oleh Andri Gunawan, Alexander S dan Djoni Haryadi S pada Peternakan Ayam Petelur “X” menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian pencatatan pada berbagai sistem operasional

dinilai sudah terstruktur dan terintegrasi dengan berbagai laporan yang diinginkan, misal kartu stok, laporan jurnal umum, buku besar, neraca, laba-rugi. Kartu stok dengan metode *average* dinilai sudah sesuai dengan perhitungan manual. Kelengkapan data dan informasi secara keseluruhan masih kurang optimal menurut responden berdasarkan hasil dari pengujian kuesioner sebesar 100% dengan nilai cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrianto, Rieska Maharani dan Fitri Nuraini pada Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan sugio lamongan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengusaha peternakan ayam petelur siap produksi masih belum menerapkan pencatatan akuntansi, hanya mencatat kas terima dan keluar. Sampai saat ini belum adanya pelatihan maupun pembinaan tentang pencatatan akuntansi yang berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dan keuntungan usahanya. Latar belakang pendidikan para peternak, menyebabkan tidak adanya pencatatan yang dapat memadai guna mengetahui secara pasti posisi keuangan yang dimiliki oleh peternak tersebut.

Dari beberapa penelitian tersebut penelitian saat ini memiliki perbedaan yang terletak pada periode penelitian dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023/2025 dengan lokasi di Peternakan Ayam Broiler di Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

Melihat kurangnya kesadaran akan pentingnya sistem informasi akuntansi pada peternakan ayam, peneliti memilih objek penelitian ini dengan maksud dapat memberikan sedikit wawasan terhadap peternak ayam broiler tentang pentingnya sistem informasi akuntansi terhadap suatu usaha atau bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mendapatkan perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh peternakan ayam broiler di Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan peternakan ayam broiler di Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan sudah efektif?
3. Apa kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian tersebut, yaitu :

- a. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.
- b. Untuk mengetahui keefektifan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan pada usaha peternakan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti topik masalah ini.
- b. Bagi pemilik usaha peternakan ayam broiler, dapat dijadikan sebagai acuan dan menambah wawasan agar penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas kedepannya lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti, sebagai sarana menambah wawasan yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada usaha peternakan ayam broiler.
- d. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas masalah ini.

